

# MODAL SOSIAL KEBERLANJUTAN PONARI (KELOMPOK MASYARAKAT NENAS BERDURI) DI DESA RIMBO PANJANG, KECAMATAN TAMBANG, KABUPATEN KAMPAR

Romi Lidya Sihombing \*<sup>1</sup>  
Ashaluddin Jalil <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Riau

\*e-mail: [romi.lidya3320@student.unri.ac.id](mailto:romi.lidya3320@student.unri.ac.id) <sup>1</sup>, [ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id](mailto:ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id) <sup>2</sup>

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rimbo Panjang dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta mengetahui indikator modal sosial yang paling berperan dalam aktivitas ekonomi kelompok masyarakat nenas berduri (PONARI) dan untuk mengetahui komponen modal sosial tersebut mampu menjadi peran utama dalam keberlanjutan usaha kelompok masyarakat nenas berduri (PONARI). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Modal sosial yang terdapat pada kelompok masyarakat nenas berduri yaitu jaringan yang ada pada kelompok masyarakat nenas berduri yaitu hubungan terjalin baik sesama anggota dan jaringan dengan pihak luar untuk membangun kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Hubungan yang baik dengan pihak luar telah memberikan akses kepada pelatihan dan sumber daya teknis yang mendukung pertumbuhan usaha. Kepercayaan sendiri terbentuk antar sesama anggota kelompok karena adanya hobi yang sama dan kepercayaan membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta kepercayaan dari pihak luar dalam membantu proses produksi dan distribusi produk. Nilai dan Norma merupakan yang hal penting dijaga oleh setiap anggota karena norma sebuah hal yang tidak tertulis dan dipatuhi oleh setiap anggota apabila melanggar aturan yang telah disepakati maka akan mendapatkan sanksi berupa teguran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dalam keberlanjutan usaha PONARI, jaringan adalah komponen modal sosial yang paling berpengaruh. Oleh karena itu, pemahaman dan pengelolaan jaringan ini secara efektif adalah kunci dalam mempertahankan dan meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian di wilayah pedesaan.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Kelompok Masyarakat, Industri Rumah Tangga.

## Abstract

This research was carried out in Rimbo Panjang Village with the aim of identifying and knowing the social capital indicators that play the most role in the economic activities of the spiny pineapple community group (PONARI) and to find out which components of social capital can play a major role in the business sustainability of the spiny pineapple community group (PONARI). This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection was carried out using in-depth interview techniques, direct observation and documentation. The social capital found in the spiny pineapple community group is the network that exists in the spiny pineapple community group, namely good relationships between members and networks with outside parties to build cooperation to achieve the same goals. Good relationships with external parties have provided access to training and technical resources that support business growth. Trust itself is formed between fellow group members because of the same hobbies and trust in helping in every activity carried out as well as trust from outside parties in helping the production and distribution process of products. Values and norms are important things to be maintained by every member because norms are things that are not written and obeyed by every member. If they violate the agreed rules, they will receive sanctions in the form of a warning. The results of this research also show that in PONARI's business sustainability, the network is the most influential component of social capital. Therefore, understanding and managing this network effectively is key in maintaining and increasing the sustainability of agricultural businesses in rural areas.

**Keywords:** Social Capital, Community Groups, Household Industry.

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai sebuah negara agraris, menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Hal ini disebabkan oleh banyaknya penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan dan mencari penghidupan melalui kegiatan pertanian. Ketergantungan yang tinggi dari sejumlah besar rumah tangga pada sektor pertanian menjadikan sektor ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Namun, meskipun memiliki peran penting, sektor pertanian masih menghadapi tantangan untuk mencapai stabilitas dan keberlanjutan yang diinginkan (Rahmadi & Santosa, 2018). Kabupaten Kampar khususnya kecamatan tambang, menjadi salah satu kabupaten dengan sektor industri yang cukup baik, salah satu faktor pendukung kemajuan sektor industri dan pangan di kabupaten Kampar ialah usaha masyarakat dari daerah tersebut. Desa Rimbo Panjang adalah salah satu desa yang merupakan desa gambut dikecamatan tambang, desa ini berbatasan langsung dengan kota Pekanbaru, dan membentang jalan menuju ke arah bangkinang sekitar 10 km sebagai Ibu Kota dari kabupaten Kampar. Terdapat sebuah kelompok masyarakat yang bernama PONARI, dimana kelompok tersebut di Ketuai oleh Ibu Desi Muliati, S.Pt dan pernah mendapat pendampingan dari BRG-Kemitraan. Usaha PONARI menjual berbagai hasil olahan buah nanas, seperti rendang nenas, cake nenas, sirup nenas, rendang nanas, stik nanas, selai nenas dan olahan lainnya yang berbahan dasar nenas. Selain menjadi komoditas utama, pengolahan nanas masih memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Keuntungan yang di dapat dari usaha PONARI begitu sangat menjanjikan, baik untuk para PONARI maupun petani nanasnya (Resdati et al., 2022). Kelompok masyarakat yang terlibat dalam usaha ini memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan usaha nenas. hubungan antar individu dalam hal ini di dapat dari berbagai kelompok baik dari dalam anggota kelompok, Lembaga Pemerintahan, konsumen, dan kemitraan. Manfaat dari PONARI bisa dirasakan oleh pelaku usaha dan masyarakat petani nenas. Namun, dalam perjalanan usahanya, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan pasar, perubahan iklim, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan. Oleh sebab itu, penting untuk memahami modal sosial yang dimiliki oleh kelompok masyarakat Nenas Berduri (Ponari) dapat berkontribusi dalam menjaga keberlanjutan usaha nenas di Rimbo Panjang.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berdasarkan pada paradigma postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki aspek-aspek dalam konteks alamiah. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen kunci, data dikumpulkan melalui triangulasi, analisis data bersifat deduktif/kualitatif, dan fokus utama penelitian adalah pada makna yang terkandung dalam generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada potensi besar yang dimiliki oleh kelompok masyarakat nenas berduri (PONARI) untuk pengembangan usahanya. Desa Rimbo Panjang dikenal sebagai daerah penghasil nenas, dan seharusnya potensi ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

## Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah individu sebagai instrumen pendukung untuk melaksanakan penelitian. Mereka berperan dalam pengumpulan data dan bukti-bukti yang bersifat faktual, seperti wawancara, reaksi, keterangan, atau tanggapan. Peneliti telah menetapkan 7 subjek penelitian, pemilihan subjek dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu mereka merupakan anggota kelompok masyarakat nenas berduri (PONARI) dan termasuk kepala desa dan BUMDES yang berada di Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar.

## Jenis Data Dan Sumber Data

Untuk mengatasi tantangan penelitian, akan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat jumlah data yang cukup untuk menjawab pertanyaan

penelitian. Sumber data primer merujuk pada situasi di mana peneliti memperoleh data langsung dari subjek penelitian. Di sisi lain, data sekunder adalah ketika peneliti memperoleh data tidak langsung dari narasumber, melainkan melalui sumber seperti dokumen atau catatan lainnya.

## **TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap suatu objek tanpa melibatkan perantara, sehingga peneliti dapat dengan jelas mengamati aktivitas yang dilakukan oleh objek tersebut. Dalam metode observasi, pengumpulan data harus memenuhi beberapa syarat, yaitu observasi harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan observasi ini, peneliti mencatat dengan teliti semua hal yang diamati untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai objek penelitian.

### **Wawancara Mendalam**

Wawancara adalah suatu proses interaksi komunikasi yang melibatkan minimal dua orang dan berlangsung dalam suasana alamiah (Wekke Suardi, 2019). Dalam proses wawancara, para peserta berbicara dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan komunikasi ini didasarkan pada kepercayaan (trust) sebagai landasan utama dalam usaha memahami subjek wawancara.

### **Dokumentasi**

Kegiatan dokumentasi, atau yang sering disebut sebagai proses mendokumentasikan, merupakan tindakan untuk pengabdian atau mengabdikan suatu informasi atau peristiwa (Sudarsono, 2017). Teknik dokumentasi memegang peranan penting dalam mendukung keabsahan penelitian ini. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berhubungan dengan aktivitas Kelompok Masyarakat Nenas Berduri (PONARI). Dokumen tersebut bisa berupa berbagai jenis, seperti buku harian, surat pribadi, gambar, video, laporan, notulensi rapat, catatan kasus dalam suatu kepengurusan, dan berbagai dokumen lainnya.

## **TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis data yang dikenal sebagai analisis data interaktif. Pendekatan analisis data interaktif ini mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman menekankan bahwa aktivitas analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif, berkelanjutan, dan memastikan data dianalisis secara menyeluruh hingga mencapai tahap kejenuhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Modal Sosial Yang Paling Berperan Dalam Kelompok Masyarakat Nenas Berduri (Ponari)**

Konsep modal sosial merujuk pada kekuatan hubungan sosial dalam konteks kehidupan bersama, baik itu dalam kehidupan individu di dalam keluarga maupun dalam kelompok sosial. Kekuatan hubungan sosial ini tercermin dalam perilaku yang positif, rasa persahabatan, empati, serta dalam upaya membangun dan menjaga hubungan serta kerjasama yang erat di antara individu-individu dalam keluarga yang membentuk suatu kelompok sosial dalam konteks kehidupan bersama.

Jaringan pada modal sosial yang ada pada kelompok masyarakat nenas berduri merupakan hal yang penting dalam menjalankan proses untuk mencapai tujuan keberlanjutan PONARI. Hubungan yang terjalin tadi akan membawa dampak yang bagus antar sesama anggota. Hubungan yang terjadi akan memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa unsur-unsur modal sosial yang berperan pada kelompok masyarakat nenas berduri (PONARI) terdapat jaringan, kepercayaan dan norma.

### **Jaringan**

Jaringan pada modal sosial yang ada pada kelompok masyarakat nenas berduri merupakan hal yang penting dalam menjalankan proses untuk mencapai tujuan keberlanjutan PONARI. Hubungan yang terjalin tadi akan membawa dampak yang bagus antar sesama anggota. Hubungan yang terjadi akan memudahkan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Berikut gambaran tentang unsur jaringan antar sesama anggota kelompok masyarakat nenas berduri. Hubungan anggota yang terjalin bukan hanya sebagai rekan kerja, namun di luar juga berfungsi sebagai menambah kawan dan menyambung tali silaturahmi. Dengan adanya hubungan yang terjalin dan dijaga oleh sebuah kelompok akan membuat semuanya berjalan dengan baik. Hal tersebut adalah yang dijaga dan dipertahankan oleh kelompok PONARI serta mereka yakin dengan adanya hubungan yang baik maka sebuah kelompok akan berjalan dengan aturan yang ada, maka tujuan kelompok itu dibentuk akan tercapai. PONARI menjalin kerja sama dengan pihak luar walaupun masih dalam jumlah yang tidak banyak. Menjalinkan kerja sama ini biasanya dilakukan ketika akan mengadakan acara seperti acara di dalam desa maupun acara diluar desa. Serta juga hubungan yang dibangun ponari dengan para reseller yang membuat penjualan meningkat. Dengan adanya bantuan dari pihak luar dapat mensukseskan PONARI.

### **Kepercayaan**

Sebuah kepercayaan merupakan hal yang penting dan harus dijaga dengan mengajak diskusi, menerima masukan dan kritik. PONARI yang awalnya terbentuk dari sebuah kesukarelaan dan hobi sekarang sudah dapat menjadi salah satu penghasilan bagi anggota, hal ini meningkatkan kepercayaan anggota terhadap PONARI itu sendiri. karena disatukan oleh hobi yang sama sehingga tidak ada yang berniat buruk satu sama lain yang merusak rasa saling percaya sesama anggota. Hal ini yang membuat PONARI masih berjalan sampai sekarang. Pemerintah daerah, melalui Badan Restorasi Gambut (BRG), memberikan dana kepada kelompok UMKM di daerah tersebut untuk mengembangkan produk-produk dari nenas. Kelompok tersebut, yang diwakili oleh narasumber dalam wawancara, mengamati bahwa Ponari telah menunjukkan komitmen, antusiasme, dan keseriusan yang tinggi dalam menjalankan usaha ini. Seiring dengan perkembangan usaha Ponari, kelompok tersebut juga berusaha memastikan bahwa pihak desa terus memberikan dukungan dan fasilitasi kepada Ponari.

### **Nilai dan Norma**

Norma pada dasarnya merupakan hal yang harus dipatuhi oleh setiap kelompok atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang sama. Hal ini juga terdapat pada PONARI untuk mencapai tujuan itu maka perlu ada sebuah norma yang dipatuhi oleh semua anggotanya. Jika melanggar norma yang ada maka diberikan sanksi berupa teguran kepada anggota. kelompok masyarakat nenas berduri memiliki aturan resmi yang disepakati sesuai SOP ( Standar Operasional Produk) baik itu alat pelindung diri seperti celemek, sarung tangan, masker, alas kaki kemudian orang yang tidak terlibat dalam produk si dilarang masuk kerumah produksi untuk peraturan- peraturan lain ada tertulis di anggaran dasar dan anggaran rumah tangga mereka. Dalam kerjasama mereka, terdapat aturan yang mengatur aspek-aspek tertentu, seperti menjual produk yang halal dengan izin edar yang sesuai dan aturan kerja sama. Namun, yang paling penting adalah sikap saling menghargai antar mereka rasa saling menghormati dan bersikap baik kepada orang lain diterapkan oleh pelaku usaha PONARI.

### **Jaringan Komponen Utama Modal Sosial**

Peran penting dalam keberlanjutan dan perkembangan PONARI dimainkan oleh jaringan sosial, terutama dalam konteks pemasaran, distribusi, dan kemudahan mobilitas dalam membangun hubungan bisnis untuk pemasaran produk. Jaringan pemasaran memiliki peran signifikan dalam memfasilitasi mobilitas dan mendapatkan informasi terbaru mengenai kebutuhan konsumen. Dalam keberlanjutan usaha PONARI ini diperlukan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak seperti kepala desa, BUMdes, distributor, dan pembeli untuk memperkenalkan produk PONARI dan menjangkau lebih banyak konsumen. Tantangan-tantangan yang dihadapi itu meliputi beberapa hal. Yang pertama adalah membangun kepercayaan dengan pihak-pihak eksternal, yang membutuhkan waktu dan usaha yang cukup besar. Menjalinkan hubungan yang kuat dan saling menguntungkan memerlukan komitmen dan kerja keras agar terjaga dengan baik. Selain itu, kendala logistik menjadi faktor penting dalam distribusi

produk. Hal ini bisa meliputi masalah pengiriman, penyimpanan, dan distribusi yang memerlukan perencanaan yang matang untuk diatasi.

Peraturan-peraturan yang ada juga bisa menjadi tantangan. Misalnya, aturan dari BPOM yang harus dipatuhi agar produk bisa dipasarkan dengan legalitas yang sempurna. Selain itu, kendala promosi di media sosial juga menjadi hal yang tidak mudah dikuasai terlebih anggota PONARI yang kurang pengetahuan digital. tertentu yang mengatur jenis konten yang dapat dipublikasikan. Semua hal ini memerlukan strategi yang cermat dan adaptasi agar dapat diatasi secara efektif.

Langkah pertama yaitu selalu aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan komunitas yang berkaitan dengan pertanian nenas, seperti pertemuan kelompok tani dan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah setempat. Selain itu PONARI juga menjalin kemitraan dengan para distributor lokal dan toko-toko yang menjual produk-produk mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, PONARI menjaga hubungan yang kuat dan memastikan bahwa jaringan mereka tetap berfungsi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dapat diketahui bahwa jaringan merupakan komponen utama dalam keberlanjutan usaha PONARI. Kelompok Masyarakat Nenas Berduri (PONARI) ini merupakan salah satu kelompok pedagang yang menghasilkan produk-produk makanan berbahan dasar nenas seperti dodol nenas, stik nenas, rendang nenas, sirup nenas, cake nenas, pai nenas, bolu nenas, selai nenas, ongol-ongol nenas, kerupuk nenas, sari buah nenas, dadar gulung nenas, pizza nenas, bakwan nenas, cookies dan nastar.

Dalam memasarkan dan menjual produk-produk makanan ini tentunya memerlukan koneksi dengan banyak pihak. Karena itu jaringan adalah komponen penting yang dibangun oleh PONARI.

#### **Dampak Jaringan pada Keberlanjutan Usaha ponari**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa indikasi bahwa kelompok ini memiliki dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

Pertama, kegiatan kelompok masyarakat ini memberikan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggotanya. Adanya ikatan sosial yang kuat dalam kelompok tersebut dapat membawa dampak positif pada kesejahteraan psikologis anggota dan meningkatkan rasa keadilan sosial.

Kedua, kelompok masyarakat nenas berduri memiliki peran dalam mendukung ekonomi lokal. Misalnya, melalui kegiatan produksi atau pemasaran produk-produk mereka, kelompok ini dapat memberikan kontribusi pada perekonomian lokal dan meningkatkan taraf hidup anggotanya.

Berikut adalah manfaat dari membangun jaringan dengan pihak luar: a. Akses ke Sumber Daya

Jaringan PONARI memberikan akses kepada sumber daya penting seperti bibit nenas berkualitas, bahan pertanian, dan peralatan. Hal ini memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka.

#### **b. Informasi dan Pengetahuan**

Dalam jaringan mereka, PONARI dapat memperoleh informasi tentang praktik pertanian terbaik, pemeliharaan tanaman, manajemen hama, dan teknik pemasaran. Pengetahuan ini dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha mereka.

#### **c. Dukungan Sosial**

Hubungan dalam jaringan memberikan dukungan sosial yang sangat diperlukan dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Petani dalam jaringan dapat membantu satu sama lain dalam situasi sulit, seperti bencana alam atau gangguan pasokan.

#### **d. Pasar yang Lebih Luas**

Dengan jaringan distributor dan pedagang lokal, PONARI dapat mengakses pasar yang lebih luas. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjual produk mereka dengan harga yang lebih baik dan meningkatkan pendapatan.

#### e. Peluang Bisnis Baru

Jaringan juga dapat membuka peluang bisnis baru, seperti diversifikasi produk atau kerjasama dalam proyek pertanian bersama. Ini dapat mengurangi risiko usaha dan meningkatkan pendapatan.

#### f. Dukungan dari Lembaga Pemerintah

Hubungan dengan lembaga pemerintah dapat memberikan akses kepada program-program pelatihan, bantuan teknis, dan sumber daya lain yang mendukung pertumbuhan usaha mereka.

#### g. Penguatan Modal Sosial

Melalui jaringan ini, PONARI dapat memperkuat modal sosial mereka, seperti kepercayaan, norma, dan nilai-nilai bersama. Ini menciptakan rasa saling ketergantungan dan solidaritas di antara anggota kelompok, yang dapat memperkuat keberlanjutan usaha.

### **KESIMPULAN**

Hasil belajar yang baik juga menjadi motivasi, termasuk keinginan untuk mendapatkan surat keterangan melek aksara (SUKMA). Modal jaringan yang ada pada PONARI yaitu hubungan terjalin baik sesama anggota dan jaringan dengan pihak luar untuk membangun kerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Kepercayaan sendiri terbentuk antar sesama anggota PONARI karena adanya hobi yang sama dan kepercayaan membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta kepercayaan dari pihak luar dalam membantu dalam setiap kegiatan. Nilai dan Norma merupakan yang hal penting dijaga oleh setiap anggota karena norma sebuah hal yang tidak tertulis dan dipatuhi oleh setiap anggota apabila melanggar aturan yang telah disepakati maka akan mendapatkan sanksi sosial yang terdapat pada kelompok Masyarakat Nenas Berduri yaitu. Keberlanjutan usaha kelompok masyarakat Nenas Berduri (PONARI) sangat bergantung pada kekuatan dan efektivitas jaringan sosial mereka. Keberadaan jaringan yang kuat berpotensi untuk memastikan bahwa usaha ini dapat bertahan, berkembang, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul. jaringan sosial ini memiliki dampak langsung pada keberlanjutan usaha. Ketersediaan sumber daya, peluang pasar, dan dukungan kolektif melalui jaringan sosial membantu PONARI dalam menjaga dan meningkatkan usaha mereka.

### **SARAN**

**Pendidikan dan Pelatihan:** Melakukan pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok terkait dengan manajemen usaha, praktik bisnis yang berkelanjutan, pelatihan digital untuk pemasaran online, serta pemahaman tentang perizinan dan regulasi terkait. **Keberlanjutan Ekonomi:** Memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan ekonomi dalam usaha kelompok, termasuk manajemen keuangan yang baik, perencanaan anggaran, dan pencatatan yang akurat. Serta Mengembangkan strategi manajemen risiko untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul, seperti perubahan iklim atau fluktuasi pasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahyono, B. (2014). Peran Modal Sosial dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Ekobis*, Vol. 15(No. 1), 1-16.
- Damsar. (2016). Konstruksi sosial budaya minangkabau atas pasar. *Jurnal Antropologi*, 18(1), 29-38.
- Kausar, & Rifai, A. (2017). Modal Sosial (Social Capital) Dan Keberdayaan Petani Karet Di Provinsi Riau. *Journal of Agricultural Sciences*, 1(1), 105-119.

- Norizan, A., Ling, K., & Chan, G. (2022). Peranan Jaringan Sosial Dalam Aktiviti Ekopelancongan di Kepulauan Langkawi Geopark, Kedah Malaysia. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 19(1), 169–190. <https://en.unesco.org/global-geoparks/langkawi>
- Rahmadi, P. Z., & Santosa, B. (2018). Modal Sosial Petani Sawah Berlahan Sempit Dalam Pemenuhan Nafkah Rumah Tangga. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i1.17986>
- Resdati, R., Syafrizal, S., Hidir, A., & Marnelly, T. R. (2022). Penguatan Ketangguhan Modal Sosial Kelompok Nenas Berduri Akibat Pandemi Covid-19 Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1.1991>
- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka*, 3(1), 47. <https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>
- Syahli, R., & Sekarningrum, B. (2017). k, Universitas Padjadjaran. *Pengelolaan Sampah Berbasis Modal Sosial Masyarakat Authors*, 1(March), 143–151. <http://journal.unpad.ac.id/sosio/global/article/view/13309>
- Wekke Suardi, I. dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.